

FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERPAPARNYA COVID 19 PADA PENDERITA BERGEJALA DAN TANPA GEJALA DI KOTA TANGERANG

FACTORS INFLUENCING EXPOSURE TO COVID-19 IN SYMPTOMATIC AND ASYMPTOMATIC PATIENTS IN TANGERANG CITY

Bangun Wijonarko, Nasihin, Dina Sri Mawaddah
Poltekkes Kemenkes Banten

Korespondensi: bangun.wijonarko@poltekkesbanten.ac.id

ABSTRACT

The COVID-19 outbreak has been declared a Global Public Health Emergency by the World Health Organization (WHO) on January 30, 2020. Various obstacles are faced by the government in preventing the spread of covid 19 because there are factors that affect the public's lack of awareness in complying with protocols in preventing COVID -19. Objective: To determine the factors that influence the exposure of covid 19 in symptomatic and asymptomatic patients in Tangerang City. Methods: This research is an analytic study with a Cross Sectional approach. the population is all confirmed people according to secondary data from the Tangerang City Health Office with a total of 608 people taken from March 2 to August 5, 2020. A total sample of 241 respondents was taken by random sampling. Analysis technique with chi-square test. Results: from the relationship test, these factors included age with $p = 0.763$ no relationship, sex $p = 0.895$ no relationship, confirmed contact history $p = 0.007$ no relationship, travel history $p = 0.036$ no relationship, history of co-morbidities $p = 0.022$ there is a relationship. Conclusion: age, gender showed no relationship with exposure of COVID-19. Meanwhile, the contact history, travel history and history of co-morbidities showed a relationship with exposure of COVID-19.

Keywords: Covid-19, Symptomatic and asymptomatic covid sufferers

ABSTRAK

COVID-19 sudah dideklarasikan sebagai darurat kesehatan masyarakat secara Global (*Global Public Health Emergency*) oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 30 Januari 2020. Berbagai hambatan dan kendala yang di hadapi oleh pemerintah dalam mencegah penyebaran covid 19 dimungkinkan karena ada faktor faktor yang mempengaruhi kurang sadarnya masyarakat dalam mematuhi protokol dalam pencegahan COVID -19. Tujuan : Untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi terpaparnya COVID-19 pada penderita yang bergejala dan tanpa gejala di Kota Tangerang. Metode : Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. populasi adalah semua orang yang terkonfirmasi sesuai data sekunder dari Dinas Kesehatan Kota Tangerang dengan jumlah 608 orang yang diambil dari 2 Maret sampai dengan 5 Agustus 2020. Jumlah sampel 241 responden di

ambil dengan *Random Sampling*. Teknik analisis dengan uji *chi-square*. Hasil : dari uji hubungan faktor faktor tersebut antara lain umur dengan $p = 0.763$ tidak ada hubungan, jenis kelamin $p = 0.895$ tidak ada hubungan, riwayat kontak terkonfirmasi $p = 0.007$ ada hubungan, riwayat perjalanan $p = 0,036$ ada hubungan, riwayat penyakit penyerta $p = 0.022$ ada hubungan. Kesimpulan : umur, jenis kelamin menunjukkan tidak ada hubungan. Sedangkan pada riwayat kontak, riwayat perjalanan dan riwayat penyakit penyerta menunjukkan ada hubungan.

Kata Kunci : Covid-19, penderita covid bergejala dan tanpa gejala

PENDAHULUAN

COVID-19 sudah dideklarasikan sebagai darurat kesehatan masyarakat secara global (*Global Public Health Emergency*) oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 30 Januari 2020. Kasus ini diawali dengan badan kesehatan dunia/ *World Health Organization (WHO)* pada tanggal 31 Desember 2019 yang menyebutkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi tidak jelas di kota Wuhan Provinsi Hubei Negara China. Penambahan jumlah kasus COVID -19 berlangsung cepat dan sudah terjadi penyebaran di luar wilayah Wuhan dan Negara lain pada bulan Januari 2020.

Data menurut WHO pada tanggal 5 Agustus 2020 jumlah kasus yang terkonfirmasi COVID -19 sebesar 18.354.342, dengan kasus kematian sebesar 696,147. Lima Negara kasus tertinggi COVID -19 adalah Amerika memiliki jumlah kasus 9.841.842 terkonfirmasi. Kemudian Negara

tertinggi ke 2 adalah eropa dengan 3.451.556. Negara ke tiga adalah Asia tenggara dengan jumlah kasus 2.299.433, negara ke 4 adalah Mediterania Timur dengan kasus 1.585.458 dan urutan ke 5 adalah afrika dengan jumlah kasus 834.147 terkonfirmasi.(Bramasta 2020)

Menurut satuan tugas penanganan Covid -19 jumlah kasus terpapar COVID-19 di Indonesia sampai dengan tanggal 5 Agustus 2020 adalah 116.871 terkonfirmasi, 73.889 yang dinyatakan sembuh dan 5.452 yang meninggal. Lima provinsi tertinggi di negara indonesia adalah jawa timur dengan 23.412 kasus , dengan 15.877 sembuh dan 1.781 meninggal. Urutan ke 2 yaitu Provinsi DKI Jakarta dengan 23.026 kasus dengan 14.381 sembuh dan 874 meninggal. Urutan ke -3 adalah Provinsi Jawa Tengah dengan 10.036 kasus terkonfirmasi , 6.135 sembuh dan 680 meninggal. Urutan ke -4 adalah provinsi Sulawesi Selatan dengan 9.861

terkonfirmasi, 6.780 sembuh dan 328 meninggal. Dan urutan ke- 5 adalah Provinsi Jawa Barat dengan Jumlah 6.787 terkonfirmasi, 4.210 sembuh dan 216 meninggal⁷. Sedangkan di Provinsi Banten ada 1.947 kasus terkonfirmasi, 1.427 sembuh dan 93 meninggal. di banten sendiri kasus tertinggi di kota tangerang dengan jumlah 590 terkonfirmasi, 72 dalam perawatan, sembuh 482 dan meninggal 36, 1400 Pasien Dalam Pemantauan (PDP) dan 3.079 orang dalam pemantauan (ODP). (Tribunternate.com 2020)

Dari data diatas menunjukkan bahwa penyebaran kasus COVID -19 dari bulan Desember 2019 sampai Bulan Agustus 2020 penyebaran sangat cepat. Dampak yang di alami masyarakat tidak hanya dalam kesehatan saja namun mengakibatkan kelumpuhan multi sektoral yaitu pada sosial, budaya, spiritual, pendidikan, ekonomi dan teknologi. Upaya pemerintah dalam penanggulangan covid 19 sangatlah serius, berbagai kebijakan dan aturan yang di berlakukan untuk mengurangi atau menghambat penyebaran covid 19 yang semakin meluas. upaya tersebut diantaranya mensosialisasikan protokol kesehatan, pemberlakuan aturan dan

kebijakan dari pemerintah pusat maupun daerah. Namun, upaya ini tidak sesuai yang diharapkan oleh pemerintah. Berbagai hambatan dan kendala yang di hadapi oleh pemerintah dimungkinkan karena ada faktor faktor yang mempengaruhi kurang sadarnya masyarakat dalam mematuhi protokol dalam pencegahan COVID -19. Faktor tersebut antara lain umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, penyakit penyerta dan riwayat kontak dengan kasus konfirmasi .

Dari ulasan diatas peneliti sangat tertarik mengambil penelitian tentang “faktor- faktor yang mempengaruhi terpaparnya covid 19 pada penderita bergejala dan tanpa gejala di Kota Tangerang.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. populasi adalah semua orang yang terkonfirmasi sesuai data sekunder dari Dinas Kesehatan Kota Tangerang dengan jumlah 608 orang yang diambil dari tanggal 2 maret sampai dengan 5 Agustus 2020. Jumlah sampel 241 responden di ambil dengan *Random Sampling*. Teknik analisis dengan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Responden

Variable	n	%
Umur		
Balita	7	2.9
Anak	6	2.5
Remaja	34	14.1
Dewasa	113	46.9
Lansia	71	29.5
Manula	10	4.1
Jumlah	241	100.0
Jenis Kelamin		
Pria	109	45.2
Wanita	132	54.8
Jumlah	241	100.0
Riwayat Perjalanan		
Ya	6	2.5
Tidak	235	97.5
Jumlah	241	100.0
Riwayat kontak dengan terkonfirmasi		
Ya	75	32.1
Tidak	166	68.9
Jumlah	241	100.0
Penyakit Penyerta		
Ya	18	7.5
Tidak	223	92.5
Jumlah	241	100.0
Bergejala dan tanpa gejala		
Bergejala	95	39.4
Tanpa gejala	146	60.6
Jumlah	241	100.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hampir setengahnya (46,9%) responden berusia dewasa, lebih dari setengahnya responden berjenis kelamin wanita sebesar 132 (54.8%). Hampir seluruhnya responden tidak mempunyai riwayat perjalanan dengan jumlah 235 (97.5%). Sebagian besar responden tidak mempunyai riwayat kontak sebesar 166 (68.9%). Sebagian besar responden tidak mempunyai riwayat penyakit penyerta (92.5%), dan sebagian besar tanpa gejala (60.6%)

Tabel 2 Hubungan Umur Dengan Pasien Covid Dengan Bergejala Dan Tanpa Gejala

Umur	Terpapar covid 19				Jumlah	P value
	Bergejala		Tanpa gejala			
	n	%	n	%		
Balita	4	4.2	3	2.1	7	2.9
Anak	1	1.1	5	3.4	6	2.5
Remaja	12	12.6	22	15.1	34	14.1
Dewasa	41	43.2	72	49.3	113	46.9
Lansia	32	33.7	39	26.7	71	29.5
Manula	5	5.3	5	3.4	10	4.1
Jumlah	95	39.4	146	60.6	241	100

0.763

Dari hasil table 2 menunjukkan bahwa umur dewasa paling banyak terpapar covid 19 sebesar 113 (46.9%) terdiri dari bergejala 41 (43.2%) dan tanpa gejala 72 (49.3%) dari total 241 pasien. hasil uji statistic dengan uji non

yang terdiri dari pasien bergejala sebesar 53 (22.0%) dan tanpa gejala sebesar 79 (32.8%). Hasil Uji Chi Square menunjukkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dan terpaparnya covid 19 dengan gejala dan tanpa gejala

Tabel 3 Hubungan jenis kelamin dengan responden terpapar covid bergejala dan tanpa gejala

Jenis Kelamin	Terpapar covid 19				Jumlah		P value
	Bergejala		Tanpa gejala		n	%	
	n	%	n	%			
Pria	42	17.4	67	27.8%	109	45.2%	0,895
Wanita	53	22.0%	79	32.8%	132	54.8%	
Jumlah	95	39.4%	146	60.6%	241	100	

parametrik dengan kolomogrov-Smirnove menunjukkan tidak ada hubungan antara umur dengan terpaparnya covid 19 yang bergejala dan tanpa gejala dengan p: 0.763

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 241 pasien sebagian besar terpapar covid 19 adalah pria dengan jumlah 109 (45.2%) terdiri dari pasien bergejala sebesar 42 (17.4%) dan tanpa gejala 67 (27,8%), sedangkan sebagian kecil wanita dengan jumlah 132 (54.8%)

dengan p = 0,895

Sedangkan pada pasien dengan riwayat kontak terkonfirmasi sesuai dengan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 241 responden terkonfirmasi terdapat sebagian besar tidak mempunyai kontak dengan orang terkonfirmasi sebesar 166 yang terdiri dari 75 (78.9%) bergejala dan 91 (62.3%) tanpa gejala. sedangkan responden yang kontak dengan orang yang terkonfirmasi sebesar 75 dengan 20 (8.3%) bergejala

Tabel 4 Hubungan Riwayat Kontak Terkonfirmasi Dengan Pasien Konfirmasi Bergejala Dan Tanpa Gejala

Kontak terkonfirmasi	Terpapar covid 19				Jumlah		P value
	Bergejala		Tanpa gejala		n	%	
	n	%	n	%			
Ya	20	8.3	55	31.1	75	31.1	0.007
Tidak	75	78.9	91	62.3	166	68.9	
Jumlah	95	39.4	146	60.6	241	100	

dan 55 (31.1%) tanpa gejala. Hasil Uji Chi Square menunjukkan ada hubungan antara riwayat kontak dengan orang terkonfirmasi dengan terpaparnya covid 19 dengan gejala dan tanpa gejala dengan $p = 0,007$.

perjalanan dengan terpaparnya covid 19 dengan gejala dan tanpa gejala dengan $p = 0,036$.

Adapun hasil dari hubungan riwayat penyakit didapatkan sesuai tabel 6 yang menunjukkan bahwa dari 241

Tabel 5 Hubungan riwayat perjalanan dengan responden yang terkonfirmasi bergejala dan tanpa gejala

Riwayat perjalanan	Terpapar covid 19				Jumlah		P value
	Bergejala		Tanpa gejala		n	%	
	n	%	n	%			
Ya	5	2.1	1	0.4	6	2.5	0.036
Tidak	90	37,3	145	60.2	235	97.5	
Jumlah	95	39.4	146	60.6	241	100	

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 241 responden terkonfirmasi terdapat sebagian besar tidak mempunyai riwayat perjalanan sebesar 235 (97.5%) yang terdiri dari 90 (37.3%) bergejala dan tidak bergejala sebesar 145 (60.2%), sedangkan responden yang mempunyai riwayat perjalanan sebesar 6 (2.5%) terdiri dari 5 (2.1%) bergejala dan tidak bergejala sebesar 1 (0.4%). Hasil Uji Chi Square menunjukkan ada hubungan antara status riwayat

responden terkonfirmasi terdapat sebagian besar tidak mempunyai riwayat penyakit sebesar 233 (92.5%) yang terdiri dari 83 (34.4%) bergejala dan tidak bergejala sebesar 140 (58.1%), sedangkan responden yang mempunyai riwayat penyakit sebesar 18 (7.5 %) terdiri dari 12 (5 %) bergejala dan tidak bergejala sebesar 6 (2.5 %). Hasil Uji Chi Square menunjukkan ada hubungan antara status riwayat penyakit dengan terpaparnya covid 19 dengan

Tabel 6 Hubungan riwayat penyakit dengan responden yang terkonfirmasi bergejala dan tanpa gejala

Riwayat penyakit	Terpapar covid 19				Jumlah		P value
	Bergejala		Tanpa gejala		n	%	
	n	%	n	%			
Ada	12	5	6	2.5	18	7.5	0.022
Tidak	83	34.4	140	58.1	223	92.5	
Jumlah	95	39.4%	146	60.6%	241	100%	

gejala dan tanpa gejala $p = 0,022$.

Apabila dikaji berdasarkan hasil penelitian maka Distribusi frekuensi menurut umur adalah yang paling banyak pada usia dewasa sebesar 113 (46.9%) responden. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh etriyanti dkk, dalam latar belakangnya menuliskan bahwa Kelompok usia dewasa adalah kelompok yang memiliki tingkat produktifitas dan mobilitas tinggi karena harus bekerja memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarga. Mobilitas yang tinggi memungkinkan bagi mereka untuk kontak dengan orang lain yang mungkin terinfeksi virus Corona

Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan paling banyak adalah jenis kelamin wanita. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh BMJ Global *Health* pada 24 Maret 2020, meninjau dari 20 negara yang memiliki jumlah kasus Covid-19 tertinggi. hasil survey secara keseluruhan antara 9 dari 18 negara yang sudah memisahkan kasusnya berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa kasus covid-19 lebih banyak terjadi di antara perempuan dari pada laki-laki. Menurut Wenham dkk 2020 menyatakan bahwa kondisi pandemic

perempuan memiliki kerentanan yang lebih tinggi. Selain itu juga menurut Ikfina Chairani dengan judul Dampak Pandemi Covid-19 dalam Perespektif Gender di Indonesia hasilnya adalah perempuan mengalami kesulitan yang lebih tinggi dalam menghadapi Covid 19 di dibandingkan dengan laki-laki (Ikfina 2020). Penelitian yang lain yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) (2020) hasilnya adalah laki-laki lebih tinggi (75,96) dibandingkan pada perempuan (69,18). (Badan Pusat Statistik (BPS) 2020)

Distribusi frekuensi berdasarkan status perjalanan menunjukkan sebagian besar responden tidak mempunyai riwayat perjalanan. Hal ini dikarenakan Wilayah Tangerang Raya Masuk Epicentrum yaitu sudah termasuk kedalam zona merah yang berkaitan dengan penyebaran virus atau covid 19. (Prasetya 2020)

Distribusi frekuensi berdasar riwayat kontak dengan pasien orang terkonfirmasi sebagian besar responden tidak ada kontak dengan orang terkonfirmasi. penularan covid 19 dilakukan secara langsung dan tidak langsung virus korona dapat bertahan hidup di sejumlah permukaan hingga 28 hari. lembaga penelitian CSIRO

menyebut jika virus itu mampu bertahan lama terutama menempel pada uang, kaca telepon seluler dan tembaga tak berkarat. selain itu pada suhu 20 derajat Celsius virus tetap berbahaya dan mampu menginfeksi hingga 28 hari.(Tika Biantoro 2020)

Distribusi frekuensi berdasarkan riwayat penyakit penyerta menunjukkan bahwa responden sebagian besar tidak mempunyai penyakit penyerta. Namun berdasarkan data pemerintah sampai dengan oktober 2020 sebanyak 50% pasien positif covid-19 ditemukan memiliki penyakit penyerta atau komorbid berupa hipertensi disusul dengan diabetes mellitus. penelitian lain yang dilakukan oleh Tiodora Hadumaon Siagian, hasil studi menunjukkan penderita penyakit kronis merupakan kelompok rentan infeksi virus Corona (Siagian 2020) . Penyakit ini membuat imun tubuh atau sel- sel baik seseorang menurun secara bertahap. akibatnya, pasien komorbid mempunyai imun tubuh yang kurang, sehinggalapasi dengan penyakit penyerta rentan terkena infeksi karena imun tubuh melemah dan lebih sulit melawan infeksi yang baru.(Mayapada Hospital 2020)

Distribusi frekuensi berdasarkan kondisi akhir responden menunjukkan sebagian besar penderita covid 19 sembuh. hal ini didukung oleh kesiapsiagaan pemerintah kota tangerang dalam menangani covid 19. Pemerintah Kota melalui Dinkes dan Puskesmas melakukan pengawasan terhadap peningkatan kasus covid 19 melalui sistem kewaspadaan dini, respon (SKDR), melakukan pemantauan ketat dan melakukan isolasi pederita.

Distribusi frekuensi berdasarkan responden yang bergejala dan tanpa gejala. Pada penelitian ini di temukan sebagian besar respoden tanpa gejala. Hal ini menunjukkan corona virus tidak semua orang terkonfirmasi bergejala. Kondisi ini akan lebih membahayakan lagi dalam penyebarannya karena kurang bisa diawasi dan orang yang terkonfirmasi merasakan kondisi tubuh sehat.

Uji hubungan dengan menggunakan *chi square* menunjukkan bahwa faktor riwayat kontak dengan orang terkonfirmasi covid, riwayat perjalanan, riwayat penyakit penyerta dan kondisi pasien ada hubungan yang signifikan dengan terpaparnya covid 19 yang bergejala dan tanpa gejala.

Pada uji hubungan antara riwayat kontak terkonfirmasi dengan responden yang terkonfirmasi covid 19 bergejala dan tanpa gejala menunjukkan nilai signifikan, yang berarti ada hubungan antara riwayat kontak dengan responden terkonfirmasi bergejala dan tanpa gejala. Belum ada kajian yang pasti namun, dimungkinkan pasien yang kontak dengan terkonfirmasi mempunyai imunitas yang menurun.

Pada uji hubungan antara riwayat perjalanan dengan responden terkonfirmasi dengan gejala dan tanpa gejala, menunjukkan nilai yang signifikan atau ada hubungan. Apabila dilihat dari kondisi Kota Tangerang yang sudah ditetapkan dalam zona merah maka riwayat perjalanan tersebut tidak berpengaruh (Prasetya 2020). Jika dilihat dari responden yang mempunyai riwayat perjalanan yang banyak mengalami gejala, dimungkinkan dengan kondisi lelah dan imunitasnya yang menurun.

Pada uji hubungan antara riwayat penyakit dengan responden yang terkonfirmasi dengan gejala dan tanpa gejala, menunjukkan nilai yang signifikan atau ada hubungan. Responden yang sudah mempunyai riwayat penyakit akan lebih beresiko

dan cenderung dapat menimbulkan gejala dan komplikasi penyakit yang lebih berat. (Ikhsania 2020)

SIMPULAN

Pada uji hubungan faktor faktor tersebut antara lain umur dengan $p = 0.763$, jenis kelamin $p = 0.895$, riwayat kontak terkonfirmasi $p = 0.007$, riwayat perjalanan $p = 0,036$ ada hubungan, riwayat penyakit penyerta $p = 0.022$.

Berdasarkan paparan diatas menunjukkan usia dan jenis kelamin tidak ada hubungan dengan terpaparnya covid 19 yang bergejala dan tanpa gejala. Namun pada faktor riwayat kontak, riwayat perjalanan dan riwayat penyakit ada hubungan dengan terpaparnya covid 19 yang bergejala dan tanpa gejala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami persembahkan kepada Poltekkes Kemenkes Banten yang telah memberikan dana dalam penelitian ini sehingga penelitian dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. "Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi Dan Jenis Kelamin." Retrieved (<http://www.bps.go.id/dynamictable/2018/08/15/1568/-ipg-indeks->

- pembangunan-manusia-ipm-menurut-provinsi-dan-jenis-kelamin-2010-2019.html).
- Bramasta, Dandy Bayu. 2020. "No Title." *KOMPAS.Com*. Retrieved (<https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/05/085400565/update-virus-corona-di-dunia-5-agustus--18-6-juta-orang-terinfeksi-ledakan?page=all#page2>).
- Ikfina Chairani, 2020. *DAMPAK PANDEMI COVID-19 DALAM PERSPEKTIF GENDER DI INDONESIA*. Jurnal Kependudukan Indonesia | Edisi Khusus Demografi dan COVID-19. Papua: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua
- Ikhsania, Anisa Amalia. 2020. "Rentan Covid, Ini Digolongkan Orang Yang Lebih Beresiko Tertular." *Sehatq.Com*. Retrieved (<https://www.google.com/amp/s/www.sehatq.com/artikel/siapa-saja-orang-yang-rentan-terinfeksi-virus-corona/amp>).
- Mayapada Hospital. 2020. "Penyakit Penyerta Jika Terpapar Covid-19." *Mayapada Hospital*. Retrieved (<https://mayapadahospital.com/news/risiko-pasien-komorbid-jika-terpapar-covid-19>).
- Prasetya, Dwi. 2020. "Gubernur Banten: Tangerang Raya Harus Satu Kesatuan Dengan PSBB DKI Jakarta." *Liputan6.Com*. Retrieved (<https://m.liputan6.com/news/read/4222309/gubernur-banten-tangerang-raya-harus-satu-kesatuan-dengan-psbb-dki-jakarta>).
- Siagian, Tiodora Hadumaon. 2020. "CORONA DENGAN DISCOURSE NETWORK ANALYSIS." 09(02):98–106.
- Tika Biantoro. 2020. "Covid 19 Bisa Bertahan Hingga 28 Hari." *Jpnn.Com*. Retrieved (<https://www.jpnn.com/news/hasil-penelitian-terbaru-covid-19-bisa-bertahan-hingga-28-hari-rajinlah-cuci-tangan>).
- Tribunternate.com. 2020. "Update Sebaran Virus Corona Rabu 5 Agustus 2020." *Tribunternate.Com*. Retrieved (<https://ternate.tribunnews.com/2020/08/05/update-sebaran-virus-corona-indonesia-rabu-582020-6-provinsi-catat-100-lebih-kasus-baru>).
- Wenham, C., Smith, J., Morgan, R., & Group, W. (2020). COVID-19: the gendered impacts of the outbreak. *The Lancet*, 3195, 846–848. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(19\)32990-6](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(19)32990-6)